

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis (Sugiyono, 2018:2).

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Di dalam metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tanggapan karyawan mengenai lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada PT. Melvar Lintasnusa Kota Bandung.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, fenomena, itu dapat diklasifikasikan relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018:8).

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan motivasi, variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), Kinerja karyawan ( $Y$ ). Dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

## 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Lingkungan Kerja ( $X_1$ )

Lingkungan kerja adalah berkaitan dengan segala sesuatu yang berada disekitar pekerjaan dan yang dapat memengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugasnya, seperti pelayanan karyawan, kondisi kerja, hubungan karyawan di dalam perusahaan yang bersangkutan (Ahyari yang dikutip dari Lewis Chanderson, 2020:124).

### b. Motivasi ( $X_2$ )

Motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Wibowo yang dikutip oleh Olivia Theodora, 2015:187)

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Pada

penelitian ini variabel dependen yang yang digunakan adalah Kinerja Karyawan. Menurut Harsuko yang dikutip oleh Andrew M. C. Mamesah (2016:602) mendefinisikan kinerja adalah sejauh mana seseorang dapat melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjabaran secara rinci mengenai definisi masing-masing variabel, dimensi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran variabel yang kemudian digunakan untuk menyusun kuesioner baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Operasionalisasi variabel penelitian digunakan agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur yang baik dan tepat, maka variabel harus diberi batasan dengan melakukan pendefinisian terhadap variabel (Juanim, 2020:43). Indikator setiap masing-masing dari variabel diukur yaitu dengan cara merubah skala ordinal menjadi skala interval. Skala ordinal merupakan skala yang mencakup skala nominal ditambah suatu urutan atau jenjang yang mengikuti suatu kategori tertentu sehingga diperoleh peringkat atau ranking (Juanim, 2020:51). Sedangkan pengertian dari skala interval merupakan perbandingan nilai antara jarak satu data dengan data yang lain adalah sama (Juanim, 2020:51).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NI
<p><b>Lingkungan Kerja (X1)</b></p> <p>Lingkungan kerja adalah berkaitan dengan segala sesuatu yang berada di sekitar pekerjaan dan yang dapat memengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugasnya,</p> <p><b>(Ahyari yang dikutip dari Lewis Chanderson, 2020:124).</b></p>	Lingkungan Kerja Fisik	a. Bangunan tempat kerja	Tingkat tempat kerja yang menarik	Ordinal	1
		b. Keamanan tempat kerja	Tingkat keamanan tempat kerja	Ordinal	2
		c. Peralatan kerja yang memadai	Tingkat peralatan kerja yang memadai	Ordinal	3
		d. Kelayakan peralatan tempat kerja	Tingkat kelayakan pakai alat	Ordinal	4
		e. Fasilitas	Tingkat fasilitas	Ordinal	5
		f. Kenyamanan fasilitas	Tingkat kenyamanan fasilitas	Ordinal	6
		g. Tersedia sarana angkut	Tingkat tersedia sarana angkut	Ordinal	7
			Tingkat keamanan akses	Ordinal	8
	Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat hubungan antara sesama rekan kerja setingkat	Ordinal	9
		b. Hubungan atasan dengan karyawan	Tingkat hubungan antara atasan dan karyawan	Ordinal	10
		c. Kerja sama antara karyawan dengan pihak eksternal	Tingkat kerja sama antara karyawan dengan pihak eksternal	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NI	
<b>Motivasi (X2)</b>  Motivasi mempunyai kaitan dengan suatu proses yang membangun dan memelihara perilaku ke arah suatu tujuan  <b>Sutrisno yang dikutip oleh Wiwik Widiyanti dan (2017:133)</b>	Intern	a. Keinginan untuk dapat hidup	Tingkat Keinginan untuk dapat hidup	Ordinal	12	
		b. Bertahan hidup untuk keluarga	Tingkat bertahan hidup untuk keluarga	Ordinal	13	
			c. Kebutuhan penghargaan	Tingkat kebutuhan penghargaan	Ordinal	14
			d. Kebutuhan penghargaan sosial	Tingkat kebutuhan penghargaan sosial	Ordinal	15
			e. Kebutuhan aktualisasi diri	Tingkat kebutuhan aktualisasi diri	Ordinal	16
			f. Persepsi yang tepat tentang realita	Tingkat persepsi yang tepat tentang realita	Ordinal	17
			g. Kebutuhan berkuasa	Tingkat kebutuhan berkuasa	Ordinal	18
	Ekstern	a. Kompensasi yang memadai	Tingkat kompensasi yang memadai	Ordinal	19	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NI
		b. Gaji yang memadai	Tingkat gaji yang memadai	Ordinal	20
		c. Supervisi yang baik	Tingkat supervisi yang baik	Ordinal	21
		d. Penilaian pada karyawan	Tingkat penilaian pada karyawan	Ordinal	22
		e. Jaminan pekerjaan	Tingkat jaminan pekerjaan	Ordinal	23
		f. Asuransi Kesehatan yang memadai	Tingkat asuransi kesehatan yang memadai	Ordinal	24
		g. Status dan tanggung jawab	Tingkat status dan tanggung jawab	Ordinal	25
		h. Peraturan yang fleksibel	Tingkat peraturan yang fleksibel	Ordinal	26
		<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  kinerja Karyawan adalah sejauh mana seseorang dapat melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran khusus yang	Kualitas	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan
b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan			Ordinal	28
c. Hasil kerja sesuai perintah	Tingkat hasil kerja yang sesuai dengan perintah			Ordinal	29

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NI
berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi  <b>Martoyo yang dikutip oleh Mahmudatul Himma (2017:151)</b>	Kuantitas	a. Target kerja	Tingkat dorongan untuk kebutuhan target kerja	Ordinal	30
		b. Kecepatan	Tingkat kecepatan menyelesaikan tugas sesuai dengan target	Ordinal	31
		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja sesuai dengan standar pekerjaan	Ordinal	32
	Penggunaan waktu dalam bekerja	a. Kehadiran	Tingkat kehadiran	Ordinal	33
		b. Keterlambatan	Tingkat keterlambatan	Ordinal	34
		c. Efektifitas kerja	Tingkat efektifitas kerja	Ordinal	35
	Kerja sama	a. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja	Tingkat Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja	Ordinal	36
		b. Hubungan komunikasi dengan orang lain dalam bekerja	Tingkat Hubungan komunikasi dengan orang lain dalam bekerja	Ordinal	37

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada



sampel jika tidak ada populasi. Populasi dan sampel dilakukan agar data penelitian menjadi lebih akurat, mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dan mempermudah dalam proses penelitian.

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2018:80). Populasi di dalam penelitian ini adalah 145 karyawan atau responden PT. Melvar Lintasnusa kota Bandung.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018:81). Sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Presentase kesalahan yang dapat ditolerir (*error tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 145 karyawan dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga 145 sampel yang diambil untuk perwakilan populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{145}{1 - 145(0,1)^2} = 59$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Melvar Lintasnusa kota Bandung sebanyak 59 karyawan karena peneliti menambahkan responden dengan tingkat kesalahan 10%.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

Jabatan	Jumlah Tenaga Kerja
Tenaga Ahli Teknis	13
Technical Staff	12
Marketing Staff	7
Finance Staff	5

Sales Staff	10
Customer Service Staff	4
Promotion Officer	8
Total Tenaga Kerja	59

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik *sampling incidental*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:85).

Pendekatan teknik *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta mentah atau peristiwa dari suatu kejadian yang diperoleh dari sebuah proses pengukuran yang hasilnya bisa berupa simbol, kata atau lambang. Data juga merupakan himpunan dari datum-datum. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data

dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Kualitas data hasil penelitian pun dipengaruhi oleh kualitas dari pengumpulan datanya. Berikut merupakan sumber dan teknik dari pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Data primer atau data utama adalah data yang diambil langsung dari responden oleh peneliti, kegunaannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

##### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:137). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa karyawan pada Subbagian Sumber Daya Manusia PT. Melvar Lintasnusa Kota Bandung mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada PT. Melvar Lintasnusa Kota Bandung.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:145). Peneliti mengamati secara langsung aktivitas karyawan di PT. Melvar Lintasnusa Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:137).

- a. Data dari PT. Melvar Lintasnusa Kota Bandung yang meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, hasil nilai kinerja karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi.

- b. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai literatur ataupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Jurnal Penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.  
  
Peneliti menelaah jurnal penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- d. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan tersebar baik berupa artikel, makalah maupun jurnal penelitian.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Prinsip dalam meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018:102).

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner. Uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang

berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak. Uji instrumen tersebut diuji dengan menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 22 untuk mempermudah dalam hal mengolah data.

### **3.5.1 Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018:121). Uji validitas berfungsi untuk menguji dan mengukur sah atau tidaknya instrument penelitian yaitu kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Cara untuk menguji validitas yaitu harus mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan tersebut. Apabila koefisien korelasi lebih besar nilainya dari 0,3 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka akan dinyatakan valid sedangkan jika koefisien korelasinya lebih kecil nilainya dari 0,3 ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka akan dinyatakan tidak valid.

Perhitungan validitas yaitu dengan menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2018:183) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum x_i$  = Jumlah skor item

$\sum y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Hasil perhitungan setiap butir pertanyaan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat dari tabel item-total statistics di dalam corrected item-total correlation yang nilai (rhitung) harus  $> 0,3$  agar valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:121). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.



Cara menguji reliabilitas dengan menggunakan metode *split half* yang dimana hasilnya bisa dilihat di program SPSS, tabel *reliability statistics* yaitu *correlation between forms*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan reliabel atau membandingkan dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Menguji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (2013:239) sebagai berikut :

$$r_1 = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah butir varians

$\sigma_t^2$  = Total varians

Setiap instrumen dikatakan reliabel apabila nilai dalam *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 ( $alpha > r_{tabel}$ ) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0.7 ( $alpha < r_{tabel}$ ) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (split half)* menurut Sugiyono (2018:131) yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk

keseluruhan item dan memprediksi reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2rb}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah di dapat nilai reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  : Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Penelitian mengumpulkan data, salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran didalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel

yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:93).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (√) di setiap kolom kuesioner.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian. Metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor karyawan. Dari jumlah skor jawaban karyawan yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan.

Langkah dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{Frekuensi} \times \text{Bobot})}{\sum \text{Sample}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata hitungannya, maka harus dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5  
 Nilai Terendah = 1  
 Lebar Skala  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

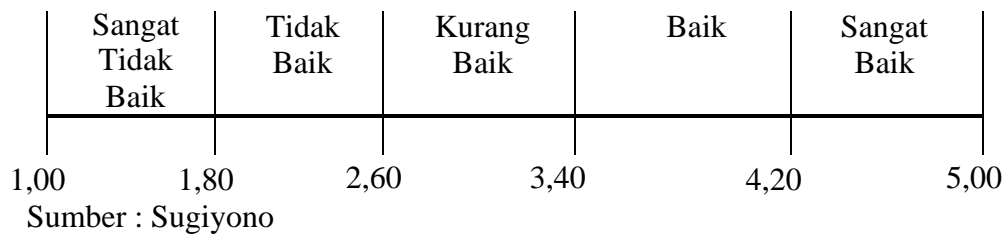
Maka dapat ditentukan kategori skalanya sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tafsiran Nilai Rata-rata**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Rendah)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (Rendah)
2,61 – 3,40	Kurang Baik (Sedang)
3,41 – 4,20	Baik (Tinggi)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (Sangat Tinggi)

Sumber : Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua

variabel atau lebih. Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54).

### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari  $X_1$  (Lingkungan Kerja) dan  $X_2$  (Motivasi), dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Kinerja Karyawan (variabel dependen)

a= Konstanta

b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan  $X_i$

$X_1$ = Gaya Kepemimpinan

$X_2$ = Etos Kerja

e = Standar error / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari lingkungan kerja ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), lalu menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga  $F_{hitung}$  diketahui, selanjutnya adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah (N – m – 1). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka

koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 10%.

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi Product Moment

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

N = Jumlah Sampel

Untuk bentuk / arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ( $-1 \leq Kk \leq +1$ ) dengan asumsi:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi

negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.

- c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi. Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Inteval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2018:184)*

### **3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan**

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh  $X_1$  (Lingkungan Kerja) dan  $X_2$  (Motivasi) terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:



$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi  $r^2$  = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi ( $Kd$ ) yakni antara 0 sampai 1 ( $0 \leq Kd \leq 1$ ).

- a) Jika nilai  $Kd = 0$  berarti tidak ada pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- b) Jika nilai  $Kd = 1$  berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen ( $Y$ ) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen ( $X$ ).
- c) Jika nilai  $Kd$  berada diantara 0 dan 1 ( $0 \leq Kd \leq 1$ ) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai  $Kd$  itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018:159). Uji Hipotesis dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut :

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  (Lingkungan kerja) dan  $X_2$  (Motivasi) terhadap  $Y$  (Kinerja Karyawan).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 > 0$  Terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  (Lingkungan Kerja) dan  $X_2$  (Motivasi) terhadap  $Y$  (Kinerja Karyawan).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

$K$  = banyaknya variabel bebas

$N$  = jumlah anggota sampel

$dk$  =  $(n-k-1)$  derajat kebebasan

Lalu akan diperoleh distribusi  $F$  dengan pembilang ( $K$ ) dan  $dk$  sebagai penyebut  $(n - k - 1)$  dengan ketentuan sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} - H_1$  diterima (signifikan). Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah variabel saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_1 > 0$  Terdapat pengaruh signifikan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_2 > 0$  Terdapat pengaruh signifikan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan rumus sebagai berikut pada halaman selanjutnya :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Statistik uji korelasi

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel ketentuan sebagai berikut:

Jika thitung < ttabel, maka H0 diterima Jika thitung  $\geq$  ttabel, maka H0 ditolak.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed*

*Question* (pernyataan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala *Likert* dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju(S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Melvar Lintasnusa JL.H.O.S Tjokroaminoto No.25-27, Komp. Paskal Hyperquare Blok C 39-41, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung.